

Analisis Framing Berita Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika pada Portal Kompas.com dan Tempo.co Edisi November 2021 - Januari 2022

Mutiah Zahra¹, Hendra Setiawan², Uah Maspuroh³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080198@student.unsika.ac.id¹, Hendra.Setiawan@fkip.unsika.ac.id²,
Uah.Maspuroh@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* yang dibentuk oleh media *online Kompas.com* dan *Tempo.co*. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan pemberitaan dampak setelah adanya pembangunan sirkuit Mandalika, yang mana sirkuit Mandalika ini dibuat untuk memakmurkan penduduk sekitar di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). *Output* penelitian ini yaitu *handout* untuk siswa SMP kelas VII. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Dalam menganalisis *framing* teori yang digunakan ialah tinjauan dari Zhongdang Pan dan Kosicki yang memiliki empat struktur analisis *framing* diantaranya yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan perbedaan yang mencolok pada media *Kompas.com* dan *Tempo.co*. Muatan berita yang ditampilkan dalam kurun waktu tiga bulan, pada kedua media mempunyai kesamaan yaitu bersifat netral dalam arti tidak menyudutkan pihak-pihak tertentu, karena berita-berita yang ditinjau terbilang sederhana. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian di masa mendatang pada berita menarik lainnya.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Media Online, Handout*

Abstract

This study aims to describe the framing formed by the online media *Kompas.com* and *Tempo.co*. This research is based on the news of the impact after the construction of the Mandalika circuit, where the Mandalika circuit was made to prosper the surrounding population in the Lombok area, West Nusa Tenggara (NTB). The output of this research is handouts for seventh grade junior high school students. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive method, the data collection technique used in this study is a purposive sampling technique. In analyzing the framing theory used is a review from Zhongdang Pan and Kosicki which has four framing analysis structures including syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The results of this study showed a striking difference in the media *Kompas.com* and *Tempo.co*. The content of the news that is displayed within a period of three months, the two media have in common, namely being neutral in the sense that they do not corner certain parties, because the news reviewed is fairly simple. This research can be used as a reference to conduct future research on other interesting news.

Keywords: *Framing Analysis, Online Media, Handout*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perkembangan zaman membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat pada saat ini. Peningkatan kecanggihan teknologi informasi menciptakan berbagai kemudahan bagi masyarakat. Teknologi informasi sering disebut sebagai seperangkat alat yang

membantu memproses informasi. Siapapun dapat melihat atau membaca berita terkait teknologi informasi kapan saja dan di mana saja dengan bantuan media *online*, sebagaimana merupakan keunggulan dan dapat memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi terkini hanya dengan gawai yang terkoneksi dengan internet.

Media *online* sering disebut suatu bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Namun sayangnya, media *online* juga sering menjadi sumber berita bohong atau yang biasa kita sebut hoaks. Masyarakat juga harus kritis dan berhati-hati saat mengakses informasi dari berbagai media *online* yang sedang ramai diperbincangkan. Salah satunya adalah berita tentang suatu peristiwa yang sering menjadi isu dan menghantui masyarakat, terkait dengan lingkungan sekitar kita.

Belakangan ini banyak terlihat media massa yang sedang berlomba-lomba untuk mengungkapkan pemberitaan yang terjadi dan menyesuaikan minat pada masyarakat dan yang mampu memutuskan keinginan para pembacanya. Lalu media *online* juga mengembangkan berita yang didapat dengan adanya visi misi pada media itu sendiri sehingga pasti mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan berita, yang mana menyesuaikan fakta terkini yang terjadi di lapangan. Inilah yang disebut pembingkai berita atau *framing*, yang mana penyajian berita pada setiap media massa mempunyai keunikannya tersendiri. Karena setiap media mempublikasikan beritanya ke khalayak umum akan memberikan pembingkai berita yang berbeda-beda pada media *online* lainnya.

Indonesia memiliki berbagai jenis portal berita *online*, antara lain portal berita *Kompas.com* dan *Tempo.co* yang menyediakan berita di seluruh nusantara dan mencakup wilayah dari Sabang sampai Merauke. Berita yang disajikan *Kompas.com* dan *Tempo.co* rangkaian beritanya sangat beragam, mulai dari berita olahraga, politik, ekonomi hingga sosial budaya. Kerangka yang digunakan dalam pembentukan berita dapat mempengaruhi pandangan khalayak sebagai pembaca. Semua media *online* memiliki teknik *framing* untuk menyajikan berita agar informasi yang ditampilkan lebih jelas sehingga masyarakat fokus pada informasi tersebut.

Seperti yang sudah diketahui banyak orang, Indonesia saat ini terdapat sirkuit yang berada di daerah Mandalika, Lombok (NTB). Banyak daerah di Indonesia yang saat ini masih merasa kurang adanya kebahagiaan masyarakat, terutama di daerah terpencil dan terbelakang. Setelah adanya pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah, telah terbukti mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan sebagian wilayah ini merupakan daerah pertanian. Ada masyarakat sekitar yang mendukung karena dianggap bisa menambah pendapatan masyarakat, ada juga yang menolak karena dinilai membahayakan perekonomian.

Masalah penelitian ini dilatarbelakangi pada berita dampak sirkuit Mandalika, alasan digunakannya judul ini karena sedang ramai-ramainya terkait berita mengenai dampak setelah adanya sirkuit Mandalika MotoGP, bagaimana setelah adanya sirkuit Mandalika ini memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terjadi contohnya warga merasa pemukimannya menjadi ramai, melainkan pemukimannya digunakan sebagai sarana wisatawan untuk sewa menginap dan menghasilkan uang sebagai mata pencaharian sehari-hari, dampak negatifnya yaitu terdapat beberapa anjing yang mati karena dibunuh dengan alasan anjing-anjing warga bisa merusak jalannya acara ajang balap di sirkuit Mandalika.

Alasan memilih kasus pemberitaan dampak sirkuit Mandalika karena dalam beberapa tahun terakhir ini sirkuit Mandalika sedang gencar-gencarnya jadi perbincangan hangat oleh masyarakat. Media *Kompas.com* dan *Tempo.co* menjadi salah satu media unggulan yang menyajikan banyaknya pemberitaan dampak sirkuit Mandalika khususnya dampak setelah pembangunan sirkuit Mandalika terhadap warga lokal. *Kompas.com* dipilih karena sebagai media pemberitaan daring yang memiliki

saluran televisinya sendiri dan telah memiliki acara penyiaran berita di televisi, pada saluran televisi *Kompas TV*, selain itu pemberitaan dampak sirkuit Mandalika ini telah diberitakan oleh media *Kompas.com* mencapai 2.530, berumber dari (*Kompas.com*, <https://www.kompas.com/>). Sedangkan *Tempo.co* dipilih karena media tersebut juga mampu menyajikan berita yang cukup banyak dan *headline* pada berita dampak sirkuit Mandalika di media *Tempo.co* ini cukup menyita perhatian dengan berfokus pada dampak setelah adanya pembangunan sirkuit Mandalika terhadap warga lokal. Dalam penelitian ini, sebagaimana akan menghasilkan dua produk bahan ajar berbentuk *handout*, yakni produk bahan ajar yang dihasilkan oleh penulis dapat menjadi acuan dalam pembelajaran di sekolah sehingga bermanfaat bagi siswa, pendidik dan para pembaca lainnya.

Melalui penelitian ini, penulis akan menguraikan hasil analisis struktur dan kebahasaan teks berita dampak setelah adanya pembangunan sirkuit Mandalika, sehingga dapat menjadi acuan dalam bahan ajar teks berita tingkat SMP dalam upaya mencapai kompetensi dasar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks berita.

METODE

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial (Creswell, 2016:4).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2017:85) mengatakan bahwa "*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu". Penggunaan teknik ini dimungkinkan karena data penelitian diambil dari beberapa dari populasi konten berupa berita. Peneliti mengkaji berita yang berkaitan dengan penelitian, yang dimaksud adalah teks berita dari laman media *Kompas.com* dan *Tempo.co*.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, ada tiga tahap analisis data sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Penulis menyimpulkan, memilih poin-poin penting, fokus pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Data yang telah dirangkum oleh peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah penulis menyimpulkan data, peneliti menyajikan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif. Dengan memperlihatkan data bahwa data yang sudah didapat semakin kaya.

3. Conclusion Drawing (Penerarikan Kesimpulan)

Setelah dilakukan rangkuman data dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. Pada temuan peneliti mendapatkan kesimpulan yang berupa deskripsi atau gambaran penelitian yang sebelumnya rancu jelas menjadi sangat jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1 "Sejumlah Anjing Mati di Sekitar Sirkuit Mandalika, Warga Menduga Diracun, Ini Jawaban Dinas dan Pengelola (*Kompas.com*)"

Judul : Sejumlah Anjing Mati di Sekitar Sirkuit Mandalika, Warga Menduga Diracun, Ini Jawaban Dinas dan Pengelola.

Sumber : Media *Online Kompas.com*, 22 November 2021, 11:52 WIB.

Ringkasan: warga-warga yang rumahnya dekat dengan sirkuit Mandalika menganggap bahwa anjing-anjingnya diracun hingga mati oleh Corporate Communication ITDC, namun ITDC mengaku bahwa ia tidak melakukan hal tersebut dan pemangku kepentingan tidak terpengaruh dengan isu tidak bertanggung jawab yang beredar tanpa disertai bukti yang kuat.

Tabel 1.1 Analisis Framing Media *Kompas.com*

No	Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Analisis
1	Struktur Sintaksis	Headline/Judul	Sejumlah Anjing Mati di Sekitar Sirkuit Mandalika, Warga Menduga Diracun, Ini Jawaban Dinas dan Pengelola.
		<i>Lead</i>	Setidaknya tujuh ekor anjing ditemukan mati di sekitar area Sirkuit Mandalika. Warga menduga, anjing-anjing tersebut sengaja dibunuh dengan cara diracun.
		Latar Informasi	ITDC memperhatikan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan juga berkomitmen untuk selalu menghormati hak masyarakat serta menjaga keberlangsungan kehidupan lingkungan sekitar. Terkait isu anjing liar, dia memastikan, ITDC tidak melakukan hal tersebut.
		Kutipan sumber	Inaq Kamil "Sudah sehari semalam anjing saya tidak pulang, enggak ada suaranya, tiba tiba saya lihat dia mati, sedihnya hati saya, sudah lama anjing itu bersama kami," Seneng "Sedih saya, melihatnya mati seperti itu, setahun saya bersama anjing itu, " Muchlis "Enggak mau saya, masak kita tega racun anjing yang selama ini menjaga kita, tapi kok ya tiba tiba anjing kami mati," Abdul Kadir "Pokoknya mau ditangkap atau dibunuh, akan dikasih uang Rp.100.000,00 saya juga enggak mau," Iskandar "Kami hanya pernah diajak dalam rapat koordinasi membicarakan penanganan anjing liar di sekitar sirkuit, sebelum WSBK, hanya saja tidak ada tindak lanjut setelah itu" Budi Santoso "Itu ancaman, ancaman bisa kita hadapi, untuk memperkecil ancaman itu, ancaman itu bisa kita hindari, kita kurangi, kita pindahkan atau mungkin dihadapi, dan untuk sapi dan juga anjing, kita tidak melakukan apa-apa," Ester Ginting

			"Kami memasang pagar yang rapat di sekeliling sirkuit agar anjing yang sudah dihalau tidak kembali masuk ke sirkuit,"
		Pernyataan/opini	Menduga diracun Seneng menemukan anjingnya mati pukul 03.00 dini hari. Warga menuturkan, jelang WSBK sejumlah anjing peliharaan di kampung mereka mati mendadak. Setidaknya ada tujuh ekor anjing yang mati diduga karena diracun.
		Penutup	Penutup pada artikel berisi Corporate Communication ITDC, Ester Ginting mengatakan pemangku kepentingan tidak terpengaruh dengan isu tidak bertanggung jawab yang beredar tanpa disertai bukti yang kuat.
2	Struktur Skrip	<i>What</i>	Sejumlah Anjing Mati di Sekitar Sirkuit Mandalika, Warga Menduga Diracun, Ini Jawaban Dinas dan Pengelola.
		<i>Where</i>	di sekitar area Mandalika.
		<i>When</i>	20-22 November 2021
		<i>Who</i>	Iskandar Budi Santoso Ester Ginting
		<i>Why</i>	Karena agar tidak mengganggu acara balap di sirkuit.
		<i>How</i>	Kronologinya yaitu pada malam sebelumnya, ada petugas yang meminta warga menangkap anjing dengan cara diracun agar tidak mengganggu acara di sirkuit. Tak hanya itu, lming-iming imbalan juga sempat dimintai tolong oleh seseorang yang mengaku petugas. Orang itu memintanya menangkap anjing, bila perlu meracunya. Sebagai gantinya, dia akan diberikan imbalan uang Rp 100.000 per ekor anjing yang diracun.
3	Struktur Tematik	Paragraf	Pemberitaan tersebut memiliki empat puluh paragraf.
		Proposisi	Proposisi ini terdapat koherensi penjelas karena ditandai kata "dan". Dan sebab akibat ditandai dengan kata "karena"
		Bentuk kalimat	Bentuk kalimat pada penulisan artikel ini menggunakan kalimat langsung, dibuktikan berdasarkan penulisan kutipan sumber.
		Hubungan antarkalimat	Kalimat pada artikel ini memiliki keselarasan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga menjadi satu kalimat yang utuh.
		Kata ganti	Penyebutan narasumber dengan nama asli tanpa adanya nama gelar.
4	Struktur Retoris	Kata	- "racun" : gas yang dapat menyebabkan sakit atau mati jika dimakan atau dihirup - "menduga": menyangka/ memperkirakan
		Idiom	Tidak terdapat kata idiom di dalam artikel
		Gambar/grafik	Artikel ini menampilkan gambar yang terdapat gambar anjing yang mati di area sekitar sirkuit Mandalika dengan gambar seorang bapak yang sedang memotret kejadian tersebut dan anjing yang mati disamakan.



1. Struktur Sintaksis

Dijelaskan melalui teori Eriyanto (2002:295) bahwa sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Secara sintaksis pemakaian judul menarik dan dengan hanya membaca judul pun secara tidak langsung tergambar bagaimana isi dari artikel ini, tetapi yang menariknya penulis artikel membuat judul seolah-olah ia memberikan pertanyaan dan jawabannya terdapat pada artikel berita. Pemakaian judul dengan foto yang tersedia di halaman artikel memiliki kesesuaian. Pemakaian judul pun dipertegas dengan adanya *lead* yang menyatakan bahwa menjelaskan bagaimana warga yang bertempat tinggal dekat dengan area sirkuit Mandalika yaitu desa Ebanut menyangka anjing-anjing yang berada di pemukimannya mati karena diracun oleh petugas-petugas dari penyelenggara sirkuit Mandalika. Dalam pemberitaan di atas wartawan beropini "warga tersebut masih menetap karena persoalan lahan dengan pihak ITDC (Indonesia *Tourism Development Corporation*) selaku pengelola belum rampung".

Penulisan artikel terdapat tujuh kutipan sumber yang dijadikan sebagai landasan penulisan teks berita, sumber tersebut berasal dari Inaq Kamil, Seneng, Abdul Kadir, Muchlis, Iskandar, Budi Santoso dan Ester Ginting. Bagian penutup berita memperlihatkan tanggapan dari Ester Ginting selaku Corporate Communication ITDC menjelaskan bahwa, dalam pengembangan destinasi pariwisata yang dikelolanya, ITDC selalu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan. ITDC juga berkomitmen untuk selalu menghormati hak masyarakat serta menjaga keberlangsungan kehidupan lingkungan sekitar. Terkait isu anjing liar, dia memastikan, ITDC tidak melakukan hal tersebut.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip yang terdapat didalam artikel yang terkandung dalam unsur 5W+1H. Eriyanto (2002: 300) beranggapan bahwa struktur skrip merupakan struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan berita meliputi 5W+1H. Unsur yang pertama yaitu apa (*what*) dalam judul tersebut membicarakan mengenai "Sejumlah Anjing Mati di Sekitar Sirkuit Mandalika, Warga Menduga Diracun, Ini Jawaban Dinas dan Pengelola". Di mana (*where*) kejadian tersebut berada di sekitar area sirkuit Mandalika. Kapan (*when*) kejadiannya terjadi pada tanggal 20-22 November 2021. Siapa (*who*) yang menanggapi klarifikasi kejadian tersebut diantaranya ialah Iskandar, Budi Santoso dan Ester Ginting. Mengapa (*why*) anjing-anjing tersebut dibunuh, agar tidak mengganggu acara di sirkuit.

Terakhir yaitu bagaimana (*how*) kejadiannya yaitu pada malam sebelumnya, ada petugas yang meminta warga menangkap anjing dengan cara diracun agar tidak mengganggu acara di sirkuit. Tak hanya itu, lming-iming imbalan juga sempat dimintai tolong oleh seseorang yang mengaku petugas. Orang itu memintanya menangkap anjing, bila perlu meracunnya. Sebagai gantinya, dia akan diberikan imbalan uang Rp.100.000,00 per ekor anjing yang diracun.

3. Struktur Tematik

Berdasarkan teori Eriyanto (2002: 298), struktur tematik diamati berdasarakan bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan, yang mana berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis dan mempunyai beberapa unsur termasuk paragraf, koherensi atau jalinan antara kata, proposisi dan kalimat. Struktur tematik pemberitaan tersebut memiliki empat puluh paragraf, jika dilihat satu dengan kalimat lain saling berkaitan dan berkoheren, penulis memberikan opini-opini dan selalu menjelaskan pembuktian dari kalimat opini tersebut melalui kutipan-kutipan dari narasumber. Pada unsur artikel berita ini, penulis menonjolkan inti berita pada paragraf akhir atau



pada kalimat induktif. Penulis menjelaskan kejadian mengenai warga-warga sekitar di awal paragraf dan memberikan kejelasan dari inti berita di akhir paragraf, yang berisikan bahwa “Terkait isu anjing liar, dia memastikan, ITDC tidak melakukan hal tersebut”.

Selain itu dalam penggunaan unsur tematik wartawan menggunakan kata ganti nama untuk menyebutkan kepala pengamanan MGPA (Mandalika Grand Prix Association) Budi Santoso, Corporate Communication ITDC Ester Ginting, Kepala Dinas Pertanian Lombok Tengah Iskandar. Selanjutnya terdapat koherensi sebab akibat yaitu ditandai dengan kata “karena” pada paragraf 5,7,11,12,14 dan 15. Kemudian ditambahkan dengan koherensi penjelas yang ditandai dengan kata “dan”.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik dapat diartikan sebagai struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita yang disajikan meliputi kata, idiom, gambar, grafik (Eriyanto, 2002: 304). Dari sisi struktur retorik pada berita ini penulis cukup banyak mengutarakan opini, tetapi banyak juga terdapat kutipan-kutipan yang menandakan adanya kebenaran dari narasumber. Isi artikel lebih banyak berisi tentang kutipan dari para narasumber ketimbang pihak-pihak yang berwajib atau (ITC) dalam acara di sirkuit Mandalika. Terdapat pula kata-kata yang menonjol dalam artikel, khususnya pada judul berita yaitu terdapat kata “racun” dengan arti gas yang dapat menyebabkan sakit atau mati jika dimakan atau dihirup, kata ini menjelaskan bahwa warga yang mengira anjing-anjing diracun oleh pihak (ITC). Terdapat juga kata “menduga” yang artinya menyangka atau memperkirakan, kata ini menjelaskan bahwa warga-warga yang menduga bahwa anjing-anjingnya diracun atau dibunuh oleh pihak (ITC).

Penulis tidak mencantumkan kata idiom atau yang merupakan diksi konotasi pada berita, penulis cenderung menggunakan kalimat atau makna sesungguhnya dalam berita. Di dalam berita ini terdapat sampul gambar anjing yang mati di area sekitar sirkuit Mandalika dengan gambar/foto seorang bapak yang sedang memotret kejadian tersebut dan anjing yang mati disamakan, gambar pada sampul berita dengan isi berita yang disampaikan sudah cukup sinkron dan memperlihatkan adanya kebenaran dari berita.

Data 10 “Jelang WSBK Mandalika Sejumlah Anjing Ditemukan Mati, Warga Menduga Diracun (Tempo.co)”

Judul : Jelang WSBK Mandalika Sejumlah Anjing Ditemukan Mati, Warga Menduga Diracun.

Sumber : Media online Tempo.co, 21 November 2021, 12:12 WIB.

Ringkasan : warga-warga yang rumahnya dekat dengan sirkuit Mandalika menganggap bahwa anjing-anjingnya diracun hingga mati oleh Corporate Communication ITDC, namun ITDC mengaku bahwa ia tidak melakukan hal tersebut, ia justru menyatakan hanya ada pembatas di lingkaran Sirkuit Mandalika yang bisa menghalau masuknya anjing.

Tabel 1.2 Analisis Framing Media Tempo.co

No	Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Analisis
1	Struktur Sintaksis	Headline/Judul	Jelang WSBK Mandalika Sejumlah Anjing Ditemukan Mati, Warga Menduga Diracun.
		Lead	Lead dalam berita ini yaitu memaparkan bagaimana prasangka warga terhadap anjing-anjing yang mati karena diracun di dusun Ebunut, diduga warga yaitu oknum-

			oknum yang bersangkutan dengan adanya pembukaan sirkuit Mandalika karena dikhawatirkan anjing-anjing akan masuk ke dalam arena sirkuit Mandalika alam ajang <i>World Super Bike (WSBK)</i> .
		Latar Informasi	Belum bisa dipastikan berapa jumlah anjing yang mati. Dari penelusuran <i>Tempo</i> bersama warga, sedikitnya ada tujuh ekor anjing mati yang diduga diracun.
		Kutipan sumber	Dalam penulisan berita ini terdapat lima kutipan sumber yang dijadikan sebagai landasan penulisan teks berita. Sumber tersebut berasal dari Kamil, Abdul Kadir, Mukhlis, Miranti Nasti Rendranti dan Iskandar. -Kamil "Besoknya kita temukan bangkai mereka." -Abdul Kadir: "Siapa yang tega membunuh anjing yang sudah lama hidup bersama dengan kita." -Mukhlis "Ndak mau saya. Siapa yang tega? Hewan kan dipelihara juga. Kita kasi makan." -Miranti Nasti Rendranti "Kami memasang pagar yang rapat di sekeliling agar anjing yang sudah dihalau tidak kembali masuk ke sirkuit." -Iskandar "Setelah itu tidak ada tindak lanjut, tidak ada rapat-rapat lagi."
		Pernyataan/opini	Belum bisa dipastikan berapa jumlah anjing yang mati.
		Penutup	Tak ada tindak lanjut apa pun yang melibatkan Dinas Pertanian setelah rapat koordinasi jelang pelaksanaan WSBK Mandalika. "Setelah itu tidak ada tindak lanjut, tidak ada rapat-rapat lagi," kata Iskandar.
2	Struktur Skrip	<i>What</i>	Jelang WSBK Mandalika Sejumlah Anjing Ditemukan Mati, Warga Menduga Diracun.
		<i>Where</i>	Perkampungan atau dusun Ebnut dekat dengan Sirkuit Mandalika Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.
		<i>When</i>	Kamis, 18 November 2021.
		<i>Who</i>	Kamil, Abdul Kadir, Mukhlis, Miranti Nasti Rendranti, Iskandar
		<i>Why</i>	Perihal kematian sejumlah anjing menjelang pelaksana WSBK, ITDC melalui <i>Vice Presiden Corporate Secretary</i> Miranti Nasti Rendranti menyatakan ihwal isu anjing pihaknya wajib menghalau yang memasuki sirkuit, khususnya area paddock, "Karena akan mengganggu ketertiban dan keselamatan pembalap untuk jalannya



			event balap,” kata Miranti lewat pesan Whatsapp, Sabtu, 20 November 2021.
		<i>How</i>	Sejumlah orang memang mendatangi perkampungan malam-malam mencari anjing beberapa hari menjelang pelaksanaan WSBK. Kamil menduga anjing-anjing tersebut telah diberi racun sehari sebelum kematian. “Besoknya kita temukan bangkai mereka,” ujar Kamil. Ia mengklaim ada sejumlah orang yang menawarkan sejumlah uang sebesar Rp100.000 kepada warga. Mereka menawari warga untuk menangkap atau membunuh anjing
3	Struktur Tematik	Paragraf	Pemberitaan mengenai kasus tersebut memiliki 14 paragraf yang ditulis dengan rapi dan baik sehingga berita dapat dipahami dengan mudah
		Proposisi	Proposisi ini terdapat koherensi penjelas, ditandai dengan kata “dan”.
		Bentuk kalimat	Bentuk kalimat pada penulisan artikel ini menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung pembuktiannya ada pada penulisan kutipan sumber.
		Hubungan antarkalimat	Artikel ini memiliki keselarasan, dan fakta antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, yang diimbangi dengan kutipan langsung dari narasumber yaitu Kamil, Abdul Kadir, Mukhlis, Miranti Nasti Rendranti, dan Iskandar.
		Kata ganti	Artikel ini menggunakan kata ganti nama untuk setiap pengutipan. Wartawan di sini juga mengambil sudut pandang penelusuran bersama warga untuk mengetahui berapa anjing-anjing yang mati karena diracun.
4	Struktur Retoris	Kata	- “racun” : gas yang dapat menyebabkan sakit atau mati jika dimakan atau dihirup - “piaraan” : yang dipiara atau hasil memiara
		Idiom	Tidak ada di dalam artikel.
		Gambar/grafik	Selain itu dalam berita ini juga terdapat gambar ilustrasi penyiksaan anjing.

1. Struktur Sintaksis

Eriyanto (2002: 295) menjelaskan bahwa sintaksis merujuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dan kesatuan teks berita secara keseluruhan. Dilihat dari analisis sintaksis, bahwa judul yang dipakai dalam artikel ini telah cukup menggambarkan isi berita yang hendak disampaikan. Pemakaian judul pun tidak begitu rumit, untuk judul sendiri kebenarannya diperjelas oleh kalimat utama pada isi berita di dalam artikel yang dijadikan *lead* oleh si penulis. Bahwasannya Ada bau tak sedap terhirup jelang perhelatan World Superbike atau WSBK Mandalika, Lombok Tengah. Di Dusun Ebunut, yang ditempati oleh puluhan warga, ditemukan sejumlah anjing mati mendadak, warga mengklaim anjing-anjing piaraan mereka diracun.

Itu mengenai judul beserta *lead*, lalu untuk latar informasinya sendiri yang terkandung dalam artikel, sebagaimana belum bisa dipastikan berapa jumlah anjing yang mati. Dari penelusuran *Tempo* bersama warga, sedikitnya ada tujuh ekor anjing mati yang diduga diracun, karena memang banyak warga yang menghimbau bahwa anjingnya mati secara tiba-tiba, salah satu warga dusun khususnya Kamil (45 tahun), salah seorang warga Ebunut mengaku telah menguburkan empat ekor



anjing milik tetangganya dan seekor anjing miliknya. Untuk pernyataan atau opini penulis yaitu Belum bisa dipastikan berapa jumlah anjing yang mati.

Kutipan yang terdapat dalam artikel yaitu ungkapan dari warga-warga dan pihak-pihak yang berwajib mengenai alasan diracunnya anjing-anjing yang mati. Untuk kalimat terakhir ditandai dengan kalimat penutup berisi tentang pernyataan dari Iskandar bahwa tak ada tindak lanjut apa pun yang melibatkan Dinas Pertanian setelah rapat koordinasi jelang pelaksanaan WSBK Mandalika.

2. Struktur Skrip

Skrip adalah struktur yang berhubungan dengan bagaimana reporter mengisahkan berita meliputi 5W+1H (Eriyanto, 2002: 300). Artikel ini ternyata memiliki struktur skrip yang unsur 5W+1H lengkap dari mulai apa sampai bagaimana. Dari mulai unsur apa atau (what) Jelang WSBK Mandalika Sejumlah Anjing Ditemukan Mati, Warga Menduga Diracun. Dimana atau (where) Perkampungan atau dusun Ebunut dekat dengan Sirkuit Mandalika Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kapan atau (when) Kamis, 18 November 2021. Siapa (who) Kamil, Abdul Kadir, Mukhlis, Miranti Nasti Rendranti dan Iskandar. Kenapa atau (why) Perihal kematian sejumlah anjing menjelang pelaksana WSBK, ITDC melalui Vice Presiden Corporate Secretary Miranti Nasti Rendranti menyatakan ihwal isu anjing pihaknya wajib menghalau yang memasuki sirkuit, khususnya area paddock, "Karena akan mengganggu ketertiban dan keselamatan pembalap untuk jalannya event balap," kata Miranti lewat pesan Whatsapp, Sabtu, 20 November 2021.

Unsur yang terakhir yaitu bagaimana atau (how) Sejumlah orang memang mendatangi perkampungan malam-malam mencari anjing beberapa hari menjelang pelaksanaan WSBK. Kamil menduga anjing-anjing tersebut telah diberi racun sehari sebelum kematian. "Besoknya kita temukan bangkai mereka," ujar Kamil. Ia mengklaim ada sejumlah orang yang menawarkan sejumlah uang sebesar Rp100.000 kepada warga. Mereka menawari warga untuk menangkap atau membunuh anjing.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan, yang mana struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis yang mana mempunyai beberapa unsur termasuk paragraf, koherensi atau jalinan antara kata, proposisi dan kalimat (Eriyanto, 2002: 298). Struktur tematik dilihat mengenai bagaimana koherensi dan keselarasan antar kalimat satu dengan yang lainnya, serta bagaimana penulis mengambil sudut pandang tertentu. Jika dikaitkan dengan artikel, keseluruhan artikel didominasi dengan pernyataan atau kutipan, dan juga jika melihat antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sudah saling berkaitan dan berkoheren yang mana penulis menggunakan penulisan EYD yang cukup baik. terdapat koherensi penjasar yaitu ditandai dengan kata "dan" pada paragraf ke 3 dan 7 dapat dibuktikan pada paragraf ke 3 "salah seorang warga Ebunut mengaku telah menguburkan empat ekor anjing milik tetangganya dan seekor anjing miliknya". Lalu pada paragraf ke 7 "Abdul bergeming dan menolak mentah-mentah tawaran itu".

Selain itu, wartawan pada artikel ini menggunakan kata ganti nama untuk setiap pengutipan. Wartawan di sini juga mengambil sudut pandang penelusuran bersama, kemudian dilihat dari bentuk kalimat pada penulisan artikel ini menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung pembuktian nya ada pada penulisan kutipan sumber. Warga untuk mengetahui berapa anjing-anjing yang mati karena diracun. Artikel ini memiliki keselarasan, dan fakta antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, yang diimbangi dengan kutipan langsung dari narasumber yaitu Kamil, Abdul Kadir, Mukhlis, Miranti Nasti Rendranti, dan Iskandar.

Unsur artikel berita ini penulis menonjolkan inti berita pada paragraf akhir atau pada kalimat induktif. Penulis menjelaskan kejadian mengenai warga-warga sekitar di awal paragraf dan memberikan kejelasan dari inti berita di akhir paragraf, yang berisikan bahwa “Tak ada tindak lanjut apa pun yang melibatkan Dinas Pertanian setelah rapat koordinasi jelang pelaksanaan WSBK Mandalika”. Namun untuk kejelasan dalam berita ini belum diketahui kebenarannya secara pasti, apakah anjing-anjing tersebut dibunuh atau tidak oleh pihak (ITDC).

4. Struktur Retoris

Struktur retorik adalah struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita yang disajikan meliputi kata, idiom, gambar, grafik dijelaskan oleh Eriyanto (2002: 304). Secara analisis struktur retorik, media *Tempo.co* memperlihatkan kosakata yang baik dan benar sebagaimana untuk menunjukkan kata-kata dan menekankan pesan berita yang hendak disampaikan. Kata-kata yang menonjol pada artikel di atas yaitu kata “racun” dengan arti gas yang dapat menyebabkan sakit atau mati jika dimakan atau dihirup, jika dikaitkan dengan artikel yang dibuat oleh penulis, kata ini banyak digunakan dalam artikel karena memang inti dari artikel ini membahas anjing-anjing warga yang diracun. Lalu terdapat juga kata “piaraan” yang artinya yang dipiara atau hasil memiara. Arti tersebut memiliki keselarasan dalam artikel ini bahwasannya anjing-anjing yang mati rata-rata merupakan anjing piaraan milik warga. Tidak terdapat kata idiom dalam artikel berita.

Artikel ini tidak memiliki kata idiom. Di dalam berita, media *Tempo.co* memberikan gambar pada sampul berita, gambar ini memiliki keselarasan dalam artikel yang memperlihatkan ilustrasi penyiksaan anjing. Sebagaimana ciri-ciri gambarnya di blur oleh pihak wartawan karena mengandung konten kekerasan dalam hewan. Dari yang dilihat oleh penulis, bahwa sampul gambar pada berita dengan isi berita memiliki keselarasan.

Perbandingan Hasil Data Analisis

Dari kedua media berita, meskipun berita yang disampaikan sama terkadang ada beberapa berita yang narasumbernya berbeda sehingga tidak banyak kesamaan dalam kutipan narasumber. Untuk latar informasi sendiri media *Tempo.co* lebih banyak menggunakan kalimat “sekedar informasi” dalam penyampaian pada latar informasi sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui kejadian yang merupakan latar atau pengarah dari berita itu sendiri akan dibawa kemana. Jika membandingkan kedua media dalam keberimbangan antara media *Kompas.com* dan *Tempo.co*, kedua media tersebut sama-sama banyak menggunakan ciri khas nya sendiri dalam pembingkai berita. Dalam arti, kedua media tersebut masih dalam ambang batas kewajaran sebagaimana dari salah satu kedua media ini tidak terlalu menonjolkan dirinya, yang mana masih menjaga objektivitas dan netralitas dalam menyampaikan.

Tema berita yang dianalisis masih merupakan berita yang terbilang sederhana dan mudah dimengerti, karena dalam ruang lingkup berita dampak setelah adanya pembangunan sirkuit Mandalika tidak membicarakan sebagai contohnya politik atau isu-isu yang berat. Kelengkapan unsur 5W+1H kedua media masih ada yang tidak muncul meskipun dalam beberapa artikel. Untuk kebebasan dalam penyajian data berita, atau lebih tepatnya penyampaian isi. Kedua media *Kompas.com* dan *Tempo.co*, keduanya memiliki perbedaan. Klasifikasi yang diambil dalam menganalisis terdapat berdasarkan tema, dalam tema pada media *Kompas.com* dan *Tempo.co* karena dari keseluruhan berita yang dikaji tidak berkaitan satu sama lain lantaran memiliki dampak yang berbeda-beda dari adanya sirkuit Mandalika ini.

Dalam penyebutan nama dari kedua media jika ditelusuri, keduanya tidak memperlihatkan

perbandingan yang mencolok. Yang mana keduanya sama-sama menjaga dan memperhatikan pemakaian sebutan nama yang baik dari mulai nama lengkap, nama dengan gelar dan kedudukannya, nama depan dan nama sapaan narasumber. Lalu untuk pemakaian kata *Kompas.com* dan *Tempo.co*, keduanya sangat menjaga tatanan kata dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai KBBI.

SIMPULAN

Dari hasil analisis pembedaan berita yang dilakukan terhadap kedua media online *Kompas.com* dan *Tempo.co* mengenai berita dampak setelah adanya pembangunan sirkuit mandalika dengan memakai teori model Zhongdang Pan dan Kosicki ini, terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut.

1. Pada struktur skrip setelah ditinjau, ditemukan bahwa media *Kompas.com* dan *Tempo.co* tidak jauh berbeda atau mempunyai gaya yang sama. Meskipun berita ini bukan merupakan berita yang bersambung antara berita satu sampai berita delapan dalam satu media penulis menyebutkan kesamaan tema antara dua berita dengan dua media. Judul yang digunakan oleh kedua media menggunakan kaidah kebahasaan yang jelas, padat atau tidak bertele-tele dan tidak juga menggunakan bahasa yang nyeleneh, karena memang dari kedua media merupakan media yang cukup populer dan terpandang di bidangnya. Untuk isi yang disampaikan oleh kedua media sama-sama menjelaskan dengan akurat, jelas, dan tertib, sesuai dengan kode etik yang disampaikan oleh wartawan *Kompas.com* dan *Tempo.co*.
2. Melihat dari struktur skrip media online *Kompas.com* dan *Tempo.co* hampir memiliki kemiripan namun, terdapat beberapa berita pada unsur 5W+1H yang tidak lengkap dari kedua media berita.
3. Dalam struktur tematik pada media online *Kompas.com* untuk menghubungkan setiap kalimat terdapat delapan artikel yang menggunakan proposisi penjabar dan sebab akibat dua artikel, tetapi tidak terdapat proposisi perbandingan sedangkan *Tempo.co* dari delapan artikel yang telah dianalisis tujuh artikel menggunakan proposisi sebab akibat dan penjabar satu artikel menggunakan proposisi perbandingan.
4. Penekanan kata pada struktur retorik *Kompas.com* dan *Tempo.co* lebih banyak menggunakan kata sehari-hari lebih mudah dipahami. Pada unsur gambar/foto yang terdapat pada sampul berita media *Kompas.com* selalu selaras dan sinkron dengan isi berita yang dibahas sedangkan *Tempo.co* terdapat dua artikel berita yang tidak selaras atau tidak mengarah secara langsung pada topik pembahasan.
5. Muatan berita yang ditampilkan dalam kurun waktu tiga bulan, kedua media *Kompas.com* dan *Tempo.co* mempunyai kesamaan yaitu bersifat netral dalam arti tidak menyudutkan pihak-pihak tertentu. Karena berita-berita yang ditinjau masih terbilang berita yang cukup sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Metodologi Verifikasi Kompas.com*, <https://inside.kompas.com/about-us>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2019.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS Group
- Fawaid, Achmad dan Rianayati Kusmini. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Diterjemahkan dari John W. Creswell. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approches, Four Edition, Sage Publication*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Frahmawati, Ima., (2014). *Hubungan Kepercayaan Diri Wasit Dengan Keberhasilan Memimpin Pertandingan Futsal Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal Skripsi: Repository.upi.edu

- Harnia, N. T., Ferina, M. dan Hendra, S (2021). *Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 3145 – 3153.
- Jauhariah. (2020). *Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika Terhadap Pendapatan Pedagang di DI Kabupaten Lombok Tengah*. Jurnal Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Pradipta, Alifa., Slamet Triyadi dan Hendra Setiawan. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Romahurmuzyi Dalam Media Online Detik.com Edisi 1-17 Mei 2019 Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita*. Jurnal Skripsi. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Rabbina, Fiiiki R. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Front Pembela Islam di Republika.co.id*. Jurnal Skripsi. universitas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Salsabila, Unik Hanifah dkk. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Text Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalitik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tempo. *Tentang kami*. <https://www.tempo.co/about> (diakses pada 24 Januari 2022).
- Widyaningsih, M., Hendra, S., & Ferina, M. (2021). *Analisis Gaya Bahasa Pidato Bupati Karawang Dalam Topik Imbauan Serta Rekomendasinya Sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato Di Mts*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(5), 3090–3104.
- Winarto, Kurniawan Heru. (2019). *Analisis Framing “Pemberitaan Kasus Narkoba Terhadap Gatot Brajamusti di Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Agustus-September 2016”*. Jurnal Skripsi: Universitas Islam Indonesia.